

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap jumlah nasabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat permodalan bank, maka kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan keamanan bank juga meningkat, sehingga berdampak pada pertumbuhan jumlah nasabah.
2. *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah. Meskipun secara teori NPF mencerminkan kualitas pembiayaan, namun selama nilainya tetap rendah dan stabil, nasabah tidak terlalu mempertimbangkannya dalam memilih bank.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah. Ini menandakan bahwa efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga menjadi salah satu daya tarik utama bagi masyarakat untuk menjadi nasabah.
4. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah. Meskipun ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, namun profitabilitas tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memilih bank Syariah.
5. Secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan bank secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam

membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil dan cakupan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publik dan publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterbatasan ini mungkin menyebabkan kurangnya kedalaman analisis karena tidak adanya data primer seperti wawancara langsung atau kuesioner kepada pihak bank maupun nasabah.
2. Penelitian ini hanya mencakup periode tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu yang relatif pendek ini membatasi penelusuran tren jangka panjang dalam hubungan antara tingkat kesehatan bank dan jumlah nasabah.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, yaitu:

1. Bagi Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan indikator kesehatan bank secara menyeluruh. Bank perlu memperkuat permodalan, menjaga efisiensi penyaluran pembiayaan, dan meningkatkan transparansi kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan dan menarik lebih banyak nasabah.
2. Bagi Regulator atau Pengambil Kebijakan, seperti OJK dan Bank Indonesia, hasil ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan

kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank syariah, terutama dengan fokus pada penguatan fungsi intermediasi dan peningkatan literasi masyarakat mengenai kesehatan bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar aspek keuangan, seperti kualitas layanan digital, literasi keuangan, tingkat inklusi, dan kepatuhan Syariah sebagai faktor-faktor non-keuangan yang juga bisa memengaruhi jumlah nasabah bank syariah.